

MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SOSIODRAMA KELAS VIII MTSN 2 MEDAN

Sya'adatul Munawaroh, M. Rajab Lubis

PPB-BK FIP Universitas Negeri Medan

ABSTRACT

The purpose of this research was to improve the interpersonal communication skills of students through group counseling using techniques sociodramas. The method used is PTBK (Action Research Guidance and Counseling) with two cycles consisting of four stages, namely planning, action, observation, and reflection. The subjects were 9 students of class VIII-7. From the analysis of data obtained by 5 students who have low interpersonal communication skills and 4 students have moderate interpersonal communication skills. After the first cycle measures an increase of 5 students communication skill into high degree of interpersonal communication skills, 4 students have enough interpersonal communication, and only 1 have low interpersonal communication (76%). After the second cycle of improvement also happens to 8 students into high degree of interpersonal communication skills and only one student has moderate level of interpersonal communication (86%). The results of this study showed that group counseling sociodramas technique can improve interpersonal communication skills of students.

Keyword: Group Counseling, Sociodrama Technique, Life Skill Problem

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa melalui bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama. Metode yang digunakan adalah PTBK (Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling) dengan dua siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Subjek penelitian ini adalah 9 orang siswa kelas VIII-7. Dari hasil analisis data diperoleh 5 orang siswa yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal siswa yang rendah dan 4 orang siswa memiliki keterampilan komunikasi interpersonal siswa yang cukup. Setelah tindakan siklus I terjadi peningkatan Komunikasi siswa menjadi 5 orang siswa sudah memiliki keterampilan komunikasi interpersonal tinggi, 4 orang siswa memiliki komunikasi interpersonal cukup, dan 1 orang siswa memiliki komunikasi interpersonal rendah yakni mengalami peningkatan 76%. Setelah tindakan siklus II peningkatan juga terjadi menjadi 8 orang siswa memiliki keterampilan komunikasi interpersonal tinggi dan 1 orang yang memiliki komunikasi interpersonal cukup yakni mengalami peningkatan 86%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok teknik sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama, Masalah Keterampilan Komunikasi Interpersonal

PENDAHULUAN

Aw (2010) menyatakan bahwa sejak dilahirkan manusia hidup dalam suatu lingkungan tertentu yang menjadi wadah kehidupannya. Ia memerlukan bantuan dari orang lain di sekitarnya. Untuk itu ia melakukan komunikasi. Dapat dikatakan bahwa secara kodrati manusia merasa perlu berkomunikasi sejak masih bayi sampai akhir hayatnya, atau ungkapan lain untuk menggambarkan hal ini adalah bahwa secara empiris tiada kehidupan tanpa komunikasi. Sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu berkeinginan untuk berbicara, tukar - menukar gagasan, mengirim dan menerima informasi, membagi pengalaman, bekerja sama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan, dan sebagainya. Berbagai keinginan tersebut hanya dapat terpenuhi melalui kegiatan komunikasi dengan orang lain dalam suatu sistem sosial tertentu.

Kemampuan berkomunikasi merupakan suatu kemampuan yang paling dasar yang harus dimiliki seorang manusia. Orang lain sering beranggapan bahwa kemampuan berkomunikasi merupakan keterampilan yang akan dimiliki dengan sendirinya oleh seorang manusia seiring dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan mental manusia yang bersangkutan. Dengan demikian tidak perlu secara khusus belajar bagaimana cara berkomunikasi. Akan tetapi, dalam kehidupan sehari-hari sering mengalami perbedaan pendapat, ketidaknyamanan situasi atau bahkan terjadi konflik yang terbuka yang disebabkan adanya kesalahpahaman dalam berkomunikasi.

Supratiknya (1995:10) Keterampilan berkomunikasi bukan merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir dan juga tidak akan muncul secara tiba-tiba saat orang memerlukannya. Keterampilan tersebut harus dipelajari atau dilatih.

Melalui wawancara guru BK di Sekolah MTsN 2 Medan peneliti mengetahui bahwa masih terdapat siswa yang belum memiliki keterampilan komunikasi interpersonal cukup yang

ditandai merasa gugup apabila berbicara dengan orang yang belum dikenal, merasa gemeteran bila berhadapan dengan orang banyak, tidak berani mengemukakan pendapat di depan umum, dan takut mendapat kritikan.

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama yang akan di gunakan dalam penelitian ini dengan tujuan membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa secara baik.

Mengacu pada permasalahan diatas maka penulis mengajukan judul "Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Kelas VIII MTsN 2 MEDAN T.A.2014/2015".

Beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sehubungan dengan penelusuran Keterampilan Komunikasi interpersonal Siswa (1) setiap orang memerlukan komunikasi. Sementara orang-orang beranggapan komunikasi datang dengan sendirinya. (2) keterampilan berkomunikasi harus dipelajari dan dilatih. (3) masih ada siswa yang belum mampu berkomunikasi dengan baik (4) untuk membantu peserta didik meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa secara baik dengan teknik sosiodrama.

Mengingat keterbatasan waktu, pikiran, tenaga dan juga biaya serta menghindari kesalahpahaman maka peneliti membatasi masalah ini. Adapun batasan masalah ini dalam penelitian adalah "Meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa melalui layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama kelas VIII MTsN 2 MEDAN tahun ajaran 2014/2015".

Berdasarkan batasan masalah diatas menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah dalam Bimbingan Kelompok teknik Sosiodrama dapat meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa kelas VIII MTsN 2 MEDAN T.A. 2014/2015 ?

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah : "Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi

Interpersonal siswa melalui Bimbingan Kelompok dengan menggunakan Teknik Sociodrama Kelas VIII MTsN 2 MEDAN T.A.2014/2015.

Komunikasi

Menurut Aw (2010) kata komunikasi berasal dari bahasa latin *communicare* yang artinya memberitahukan. kata tersebut kemudian berkembang dalam bahasa inggris *communication* yang artinya proses pertukaran informasi, konsep, ide, gagasan, perasaan, dan lain-lain antara dua orang atau lebih.

Keterampilan Dasar Komunikasi

Supratiknya (1995) Agar mampu memulai, mengembangkan dan memelihara komunikasi yang akrab, hangat dan produktif dengan orang lain, seorang guru atau siapa pun dia perlu memiliki sejumlah keterampilan dasar berkomunikasi. beberapa keterampilan dasar, yaitu seorang guru harus mampu saling memahami, harus mampu mengomunikasikan pikiran dan perasaan secara tepat dan jelas, seorang guru harus mampu saling member dukungan atau bahkan saling tolong menolong.

Komunikasi Interpersonal

Mulyana (2007) komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.

Bimbingan Kelompok

Mungin (Narti, 2014) mengemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan/atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan/atau tindakan tertentu.

Sosiodrama

Sosiodrama merupakan dramatisasi dari persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang-orang lain, termasuk konflik yang sering dialami dalam pergaulan sosial. Untuk itu digunakan *role playing*, yaitu beberapa orang mengisi peranan tertentu dan memainkan suatu adegan tentang pergaulan sosial yang mengandung persoalan yang harus diselesaikan (Winkel dan Hastuti, 2007).

Bimbingan kelompok sebagai salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling diasumsi dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal. Bimbingan kelompok dalam bimbingan konseling dirancang tidak hanya untuk memberikan informasi kepada siswa secara berkelompok, namun juga untuk merangsang terjadinya interaksi-interaksi di antara para siswa dengan tetap berpegang teguh pada norma-norma yang berlaku. interaksi inilah yang kemudian akan memberikan dinamika-dinamika yang merangsang kesadaran siswa dalam komunikasi interpersonal itu secara sendirinya, sehingga keterampilan komunikasi interpersonal siswa meningkat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK). Menurut Dewi (2013:16) penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) adalah upaya yang dilakukan secara terencana dan sistematis dengan melakukan refleksi terhadap praktik pelayanan selanjutnya lakukan tindakan perbaikan untuk peningkatan praktik pelayanan konseling. Desain penelitian yang dilaksanakan adalah desain yang digambarkan oleh Arikunto, dkk (2010) yang mengemukakan secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Subjek penelitian ini adalah 9 orang siswa kelas VIII-7 MTsN 2 Medan.

Sesuai dengan langkah-langkah penelitian ini, yakni penelitian tindakan bimbingan konseling, maka pada

penelitian ini memiliki beberapa tahap penelitian berupa siklus. Langkah-langkah dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus. Dalam setiap siklus, ada dua kali pertemuan bimbingan kelompok, sehingga dalam dua siklus ada empat kali pertemuan. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut :

Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) serta materi bimbingan kelompok topik tugas, Mempersiapkan kegiatan layanan dengan mempersiapkan kelompok yang akan mendapat layanan bimbingan kelompok, Mempersiapkan kegiatan bimbingan dengan teknik sosiodrama yang akan ditampilkan di kelas umum dan setelah itu setiap peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan drama yang telah diperankan.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakannya adalah sebagai berikut : Setiap siswa diberikan angket tentang komunikasi interpersonal dalam bersosialisasi, hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesadaran siswa dalam bersosialisasi untuk nantinya dapat dievaluasi, Guru BK membentuk kelompok bimbingan dari kelas yang telah diberi angket. Bimbingan kelompok topik tugas diberikan kepada kelompok bimbingan di luar jam pelajaran dengan topik 'Meningkatkan Komunikasi Interpersonal', Setelah mendapat bimbingan kelompok dengan topik tugas tersebut, kelompok bimbingan diminta untuk membuat drama singkat (sosiodrama) mengenai Komunikasi Interpersonal. Drama singkat ini boleh dimainkan oleh semua kelompok bimbingan atau pemecahan dari kelompok bimbingan dalam kelompok yang lebih kecil, mengingat sosiodrama merupakan drama singkat tentang kehidupan sosial, Kelompok bimbingan diberikan waktu untuk berlatih memerankan karakter, perilaku yang ada dalam drama yang telah disusun, Pada pertemuan selanjutnya di kelas, sosiodrama yang telah disiapkan oleh kelompok bimbingan ditampilkan di

depan kelas dan selanjutnya didiskusikan hal yang dapat diambil pelajaran dari drama singkat tadi, Guru BK dan siswa membuat kesimpulan secara bersamaan.

3) Tahap Observasi

Pada tahap observasi ini dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Hal ini menunjukkan kegiatan observasi ini merupakan pengamatan sementara atas tahap pelaksanaan (dari bimbingan kelompok topik tugas hingga sosiodrama). Setelah penampilan drama yang dilakukan oleh kelompok bimbingan, maka komitmen peserta didik juga diminta dalam rangka melihat sejauh mana pemahaman peserta terhadap komunikasi interpersonal dalam bersosialisasi. *Feed back* serta penyampaian komitmen siswa terhadap topik yang disampaikan adalah observasi ke dua setelah angket di awal kegiatan, dan observasi lanjutan adalah pemberian angket setelah adanya layanan. Angket terakhir inilah yang dijadikan acuan untuk melihat peningkatan komunikasi interpersonal diri siswa.

4) Tahap Refleksi

Tahap refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Dari analisis angket yang diberikan kepada siswa, maka guru pembimbing akan mengetahui keberhasilan tindakan. Jika 75% siswa yang mengalami peningkatan dalam komunikasi interpersonal, maka penelitian tindakan bimbingan konseling ini cukup dilakukan satu kali siklus. Namun jika sebaliknya para siswa belum menyadari pentingnya keterampilan komunikasi interpersonal siswa, maka bimbingan belum dapat dikatakan berhasil dan perlu dilakukan siklus II.

Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) serta materi bimbingan kelompok topik tugas, Mempersiapkan kegiatan layanan dengan mempersiapkan kelompok yang akan mendapat layanan bimbingan kelompok, Mempersiapkan kegiatan bimbingan dengan teknik sosiodrama yang akan ditampilkan di kelas

umum dan setelah itu setiap peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan drama yang telah diperankan.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakannya adalah sebagai berikut : Setiap siswa diberikan angket tentang komunikasi interpersonal dalam bersosialisasi, hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesadaran siswa dalam bersosialisasi untuk nantinya dapat dievaluasi, Guru BK membentuk kelompok bimbingan dari kelas yang telah diberi angket. Bimbingan kelompok topik tugas diberikan kepada kelompok bimbingan di luar jam pelajaran dengan topik ‘Meningkatkan Komunikasi Interpersonal’, Setelah mendapat bimbingan kelompok dengan topik tugas tersebut, kelompok bimbingan diminta untuk membuat drama singkat (sosiodrama) mengenai Komunikasi Interpersonal. Drama singkat ini boleh dimainkan oleh semua kelompok bimbingan atau pemecahan dari kelompok bimbingan dalam kelompok yang lebih kecil, mengingat sosiodrama merupakan drama singkat tentang kehidupan sosial, Kelompok bimbingan diberikan waktu untuk berlatih memerankan karakter, perilaku yang ada dalam drama yang telah disusun, Pada pertemuan selanjutnya di kelas, sosiodrama yang telah disiapkan oleh kelompok bimbingan ditampilkan di depan kelas dan selanjutnya didiskusikan hal yang dapat diambil pelajaran dari drama singkat tadi, Guru BK dan siswa membuat kesimpulan secara bersamaan.

3) Tahap Observasi

Pada tahap observasi ini dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Hal ini menunjukkan kegiatan observasi ini merupakan pengamatan sementara atas tahap pelaksanaan (dari bimbingan kelompok topik tugas hingga sosiodrama). Setelah penampilan drama yang dilakukan oleh kelompok bimbingan, maka komitmen peserta didik juga diminta dalam rangka melihat sejauh mana pemahaman peserta terhadap komunikasi interpersonal dalam bersosialisasi. *Feed*

back serta penyampaian komitmen siswa terhadap topik yang disampaikan adalah observasi ke dua setelah angket di awal kegiatan, dan observasi lanjutan adalah pemberian angket setelah adanya layanan. Angket terakhir inilah yang dijadikan acuan untuk melihat peningkatan komunikasi interpersonal diri siswa.

4) Refleksi

Kegiatan yang terjadi pada tahap ini adalah mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan proses penelusuran Keterampilan Komunikasi Interpersonal siswa dan hasil yang didapatkan.

Dalam penelitian ini ada 2 variabel yang akan digunakan yaitu variabel independen (bebas) variabel X dan dependen (terikat) variabel Y. Adapun variabel bebas layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dan variabel Keterampilan Komunikasi Interpersonal.

Untuk memperoleh data yang sesuai dalam penelitian ini, maka digunakan alat dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket dan observasi.

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di MTsN 2 Medan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2015.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan perencanaan atau identifikasi terhadap masalah yang akan diteliti dengan melakukan penilaian terhadap hasil angket yang telah diberikan. Setelah angket terkumpul, dan dianalisis didapatilah siswa yang memiliki skor terendah dengan rata-rata 65 dengan katagori cukup berhasil.

Pemberian layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa VIII-7 di MTsN 2 Medan telah terlaksana dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil pencapaian siklus yang menunjukkan peningkatan dalam menciptakan komunikasi dalam bersosialisasi yaitu pada criteria berhasil

yang telah mencapai target yang ditetapkan oleh peneliti. Hasil angket menunjukkan bahwa observasi dari sebelum siklus I sampai pada siklus II mengalami peningkatan komunikasi interpersonal dalam bersosialisasi yang baik.

Sebelum peneliti melaksanakan pemberian layanan bimbingan kelompok, hasil observasi awal dalam pemberian angket 41 siswa menunjukkan bahwa hanya 9 orang siswa yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang rendah, masing-masing pada kategori cukup (51%-75%). Sementara hasil analisis pada siklus I terhadap hasil bimbingan kelompok pada siswa belum menunjukkan peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal dalam bersosialisasi belum teratasi dengan baik, ini dibuktikan pada laiseg dan laijapen yang diberikan oleh peneliti.

Pelaksanaan siklus II yang dilanjutkan ternyata membuahkan hasil yang maksimal. Pada siklus II dengan tetap dua kali pertemanan, terlihat peningkatan komunikasi interpersonal dalam bersosialisasi sesama siswa, hal ini ditunjukkan dari hasil angket yang menunjukkan pada kategori berhasil (75%-100%).

Dari diagram rekapitulasi hasil analisis angket, menunjukkan peningkatan dari hasil observasi awal siswa kelas VIII-7 MTsN 2 Medan, dapat dilihat dari kondisi awal sebelum mendapat layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama komunikasi terlihat belum menunjukkan ketuntasan. Hal ini ditandai dengan 76,51 % siswa memiliki kesadaran yang rendah akan pentingnya keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Pada siklus I, setelah bimbingan kelompok dilaksanakan oleh peneliti, maka masih ditemukan siswa yang masih memiliki kesadaran yang rendah terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa yang sudah menunjukkan adanya peningkatan 78,66 % . Karena belum mencapai target yang ditetapkan oleh peneliti, maka peneliti kembali melanjutkan siklus II, sehingga pada siklus ini terjadi peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal

siswa, dan siswa yang masih mengalami tingkat kesadaran yang rendah menjadi 86 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa.

PENUTUP

Bimbingan konseling sebagai bagian dari sekolah memiliki berbagai peran untuk mencegah dan mengatasi permasalahan siswa yang berasal dari komunikasi. Salah satu layanan dalam bimbingan konseling yang dapat dipakai untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa ialah bimbingan kelompok teknik sosiodrama, Dengan layanan ini terlihat gambaran yang jelas dan nyata tentang permasalahan ini sehingga dengan begitu siswa lebih selektif dalam meningkatkan komunikasi interpersonal ketika menghadapi suatu masalah atau keadaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya dan dari kesimpulan diatas maka saran peneliti yakni :

Sekolah perlu memperhatikan masalah siswa terutama masalah komunikasi interpersonal siswa dalam bersosialisasi yang dapat berpengaruh pada proses perkembangan siswa juga pada prestasi belajarnya. Untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa, maka guru BK perlu melaksanakan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama agar hasil yang diperoleh lebih optimal sebagai alternatif yang tepat menangani permasalahan siswa khususnya meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa.

Diharapkan orang tua dapat bekerjasama dengan pihak sekolah dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa dalam bersosialisasi.

Kepada peneliti selanjutnya untuk bisa mengembangkan penelitian ini, karena peneliti sadar masih banyak kekurangan dalam penelitian yang peneliti lakukan.

Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal siswa dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi Konselor, Sebagai bahan masukan bagi para konselor sekolah dalam menyusun dan melaksanakan program bimbingan dan konseling khususnya pemberian layanan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Aw, Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Damayanti, Mukripah. (2010). *Komunikasi Terapeutik dalam Praktik Keperawatan*. Bandung : PT Refika Aditama
- Dewi, Rosmala. (2013). *Profesionalisasi Guru BK Melalui PTBK*. Medan: Press Unimed
- Hardjana, Agus M. (2003). *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan:CV.Iscom Medan
- Luddin, Abu bakar M. (2012). *Konseling Individual dan Kelompok Aplikasi dalam Praktek Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Mulyana, Deddy. (2007). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Narti, Sri. (2014). *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Prayitno & Amti, Erman. (2009). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. (1995). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan profil)* Jakarta: Ghalia Indonesia
- Rahmat, Jalaluddin, (2000). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Supratiknya.(1995). *Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologis*.Yogyakarta: Kanisius
- Tohirin. (2011). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Winkel, W.S. (1991). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Winkel, W.S. dan MM Sri Hastuti. (2006). *Bimbingan dan konseling di institusi Pendidikan Yogyakarta: PT media abadi*.